

Pengembangan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini

Suryaning Ayu Febriani¹, Linda Dwiyaniti², Dema Yulianto³
suryaningayu210@gmail.com¹, lindadwiyaniti@unpkediri.ac.id²,
yulianto.dema@gmail.com³

Program Studi PG-PAUD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

Abstract

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan dalam membaca permulaan yang memanfaatkan pengembangan dari media berupa *Pop up book*. Dalam penelitian ini digunakanlah jenis penelitian dan pengembangan atau biasa dibidang R&D. Teknik analisis data validitas produk menggunakan rumus Aikens dan dalam uji coba kelompok kecil menggunakan SPSS. Dari hasil analisis dapat menunjukkan nilai sig. $\geq 0,05$ maka dikatakan bahwasannya nilai angket tersebut dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *Pop up book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Keywords: *Pop up book*, kemampuan membaca permulaan

Abstrak

This study aims to improve the ability to read beginning by utilizing the development of media in the form of Pop up books. In this research, the type of research and development or commonly called R&D is used. The product validity data analysis technique uses the Aikens formula and in small group trials uses SPSS. From the analysis results can show the value of sig. ≥ 0.05 then it is said that the value of the questionnaire is declared valid. So it can be concluded that Pop up book media can improve early childhood reading skills.

Kata kunci: *Pop up book*, initial reading ability

PENDAHULUAN

Anak pada saat usia awal biasa disebut dengan masa *golden age*. Dimana ada masa *golden age* itu perkembangan otak anak cukup pesat dan cepat sehingga bisa menerima berbagai stimulasi (Masyithoh, 2016). Untuk memaksimalkan perkembangan tersebut maka dibutuhkanlah lembaga yang kondusif untuk merangsang proses tumbuh kembang anak, dimana hal tersebut bisa didapatkan di lembaga PAUD (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Selain itu, manfaat lembaga PAUD khususnya Taman Kanak-kanak menurut As-Sibyan (Huliyah, 2016) membentuk perilaku dan kemampuan anak untuk mengembangkan seluruh potensi secara optimal agar mampu memasuki pendidikan berikutnya. Adapun tahapan dari perkembangan serta pertumbuhan yang dimiliki anak meliputi: kecerdasan intelektual, religius, kecerdasan mental, emosional, daya pikir, kreatifitas, bahasa, komunikasi, dan (koordinasi motorik halus dan kasar). Bahasa merupakan kumpulan dari berbagai ide ataupun informasi yang kemudian ditransfer kedalam simbol yang tersusun secara teratur (Setyawan, 2016). Kemudian bahasa juga merupakan aspek kemampuan manusia sejak lahir, keterampilan berbahasa terbagi menjadi 4 (empat) yaitu menyimak, membaca, berbicara, menulis. Perkembangan bahasa pada anak sangat penting karena menjadi dasar untuk menguasai kemampuan lain (Dwiyanti & Khan, 2020).

Selain itu bahasa juga mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik untuk sekedar bertukar pikiran maupun gagasan. Untuk menunjang kemampuan anak tidak hanya mengajari

bahasa saja. Melainkan ada beberapa faktor pendukung seperti membaca yang mampu membuat kemampuan anak lebih berkembang lagi. Dengan mengajarnya membaca, anak akan lebih dapat memahami isi teks dalam bacaan. Sedangkan untuk mempermudah anak dalam kegiatan belajar mengenal huruf atau kata dasar dari kata “membaca” salah satu caranya adalah dengan membaca permulaan. Menurut Suhartono (Sulistiyawati & Sujarwo, 2016), membaca awal atau membaca permulaan adalah suatu kemampuan dalam mengenal tulisan yang dilakukan pada tahap awal pada anak tersebut. Menurut Aulia (Asmonah, 2019) Kemampuan membaca permulaan untuk anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut : a) Tahap Fantasi (*Magical Stage*) Anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaanya; b) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*) Anak mulai memandangi dirinya sebagai “pembaca” sudah terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai buku berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan; c) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*) Anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan didalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal kata-kata puisi, lagu dan juga sudah mengenal abjad; d) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take Off Reader Stage*) Anak mulai menggunakan tiga

sistem isyarat (grapgonik, sematik, dan sintaksis). Tahap ini juga sudah mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi, dan lainnya; e) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*) Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaanya.

Hasil observasi menjelaskan bahwa pada lembaga di TK Pertiwi 1 kelompok A pada kegiatan membaca permulaan untuk membedakan kata-kata yang mempunyai kesamaan huruf awal. diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih jauh dari harapan (BB) atau mendapatkan 1 bintang sebanyak 6 anak, mulai berkembang (MB) atau mendapatkan 2 bintang sebanyak 8 anak, berkembang seperti yang diharapkan (BSH) atau mendapatkan 3 bintang sebanyak 3 anak dan berkembang amat baik (BSB) atau mendapatkan bintang 4 sebanyak 1 anak. Pada kegiatan sebelumnya guru hanya menerapkan model pembelajaran klasikal atau hanya menggunakan kartu huruf saja, sehingga hal tersebut mejadi kurang menarik bagi anak, cepat bosan dan sebagian anak memilih bermain sendiri.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa untuk anak agar dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan minat serta

perhatian anak untuk proses hasil belajar yang terjadi dan berlangsung lebih efisien (Matin et al., 2019). Dengan dihadapkannya media pembelajaran ini membuat anak semakin tertarik untuk belajar.

Menurut Gegne' dan Briggs (Dewanti et al., 2018) dalam media pembelajaran tersebut berisi tentang berbagai materi yang merupakan suatu bentuk pemindahan isi dari suatu buku, video, televisi, maupun film yang kemudian dikemas dengan visual yang menarik bagi anak.

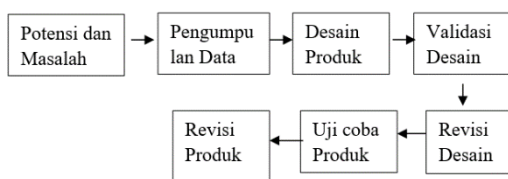
Dari permasalahan tersebut peneliti mengembangkan media pendidikan berbentuk *Pop up book* mampu meningkatkan ketertarikan anak dan kemampuan anak dalam membaca permulaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Matin et al., 2019) yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan kemampuan keaksaraan awal yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Pop up book* dengan kelompok kontrol yang menggunakan media pembelajaran biasa.

Sejalan dengan hasil penelitian (Hajerah & Syamsuardi, 2019) bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* ini memiliki pengaruh terhadap aspek perkembangan pada anak didik khususnya aspek perkembangan bahasa yaitu linguistik. Adapun pengembangan media *Pop up book* ini yakni isi buku yang disesuaikan dengan tema binatang, dan dibuat lipatan-lipatan timbul agar memberikan kesan 3 dimensi menjadi timbul yang akan membuat kesan menarik apabila halaman tersebut dibuka. Dan pada

setiap halaman berisi 2-3 objek gambar dan di bawahnya diberi keterangan nama binatang tersebut.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian (Sugiyono, 2017) yaitu penelitian dan pengembangan atau *research and developmend (R & D)*. Yaitu dengan tujuan untuk melebarkan perkembangan produk yang sebelumnya sudah dibuat ataupun membuat suatu produk dengan inovasi yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti menggunakan prosedur pengembangan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak. adapun beberapa tahapan yang digunakan peneliti untuk membuat prosedur dan pengembangan. Menurut Sugiyono (Purnama, 2016), ada 10 tahapan penelitian, karena terkendala pandemi covid-19 yang membuat peserta didik melaksanakan pembelajaran jarak jauh/belajar dari rumah (BDR) peneliti hanya melaksanakan sampai pada tahapan ke-6, sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Tahapan penelitian (Sugiyono, 2017) yang telah disederhanakan

Adapun beberapa penjelasan model bagan yang menggambarkan tahapan penelitian dalam penelitian kali ini dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Potensi yang dimaksud adalah suatu pengembangan dan masalah adalah merupakan terjadinya suatu penyimpangan antara yang sedang terjadi dengan sesuatu yang ingin diharapkan.

2. Pengumpulan Informasi

Apabila masalah sudah diketahui, maka selanjutnya peneliti akan mengumpulkan berbagai macam informasi maupun data untuk menunjang analisis terhadap media pembelajaran yang digunakan.

3. Desain Produk

Dalam tahapan kali ini peneliti akan merencanakan media pembelajaran dengan mengembangkan berbagai macam bahan yang mudah didapatkan seperti, kardus dan kertas manila berwarna-warni.

4. Validasi Desain

Pada tahap validasi ini merupakan tahap dimana tahapan desain yang sudah dibuat akan dinilai oleh orang yang sudah berpengalaman pada bidangnya.

5. Pengujian Pemakaian

Dalam tahap pengujian pemakaian ini memiliki tujuan untuk melihat hasil produk yang sebelumnya sudah dirancang dan dibuat.

HASIL

1. Hasil Kelayakan produk *Pop up book*

dalam meningkatkan daya membaca anak dalam membaca permulaan. Hasil angket validasi ahli materi serta ahli media menjadi penentu dalam hasil kevalidan terhadap penelitian ini.

a. Validasi Ahli Materi

Tabel. 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Nilai	Keterangan
1.	0,75	Valid
2.	0,75	Valid
3.	0,75	Valid
4.	0,75	Valid
5.	0,75	Valid
6.	0,75	Valid
7.	0,75	Valid
8.	0,75	Valid
9.	0,625	Valid
10.	0,75	Valid
11.	0,5	Valid
12.	0,75	Valid
13.	0,75	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari penilaian validasi ahli materi pada media *Pop up book* diperoleh nilai lebih dari 0,05 yang artinya mendapatkan nilai syarat valid dan kelayakan produk.

b. Lembar validasi media

Tabel. 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

No	Nilai	Keterangan
1.	0,75	Valid
2.	0,625	Valid
3.	0,625	Valid
4.	0,625	Valid
5.	0,5	Valid
6.	0,625	Valid
7.	0,5	Valid
8.	0,75	Valid
9.	0,75	Valid
10.	0,875	Valid

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.2 perhitungan dari penilaian validasi ahli media pada media *Pop up book* diperoleh nilai lebih dari 0,05 yang artinya mendapatkan nilai syarat valid dan kelayakan produk.

- Berdasarkan hasil observasi dilembaga tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan anak untuk membaca permulaan meningkat setelah

menggunakan media pembelajaran *Pop up book*.

Adapun datanya sebagai berikut:

No	Nama	Sebelum diberikan Pop Up Book (%)	Sesudah diberikan Pop Up Book (%)
1.	A	6,25	93,75
2.	B	6,25	81,25
3.	C	6,25	81,25
4.	D	50	75

Jadi dapat disimpulkan untuk siswa A sebelum diberikan media *pop up book* mendapat persentase membaca permulaan sebesar 6,25% dan setelah diberikan media *pop up book* sebesar 93,75% sehingga adanya peningkatan membaca permulaan untuk siswa A.

Siswa B sebelum diberikan media *pop up book* mendapat presentase membaca permulaan sebesar 6,25% dan setelah diberikan media *pop up book* sebesar 81,25% sehingga adanya peningkatan membaca permulaan untuk siswa B.

Siswa C sebelum diberikan media *pop up book* mendapat persentase membaca permulaan sebesar 6,25% dan setelah diberikan media *pop up book* sebesar 81,25% sehingga adanya peningkatan membaca permulaan untuk siswa C.

Siswa D sebelum diberikan media *pop up book* mendapat persentase membaca permulaan sebesar 50% dan setelah diberikan media *pop up book* sebesar 75% sehingga adanya peningkatan membaca permulaan untuk siswa D.



Gambar 4.1 Saat pembelajaran menggunakan *Pop up book*

Berdasarkan hasil observasi dan menggunakan analisis aplikasi SPSS diantaranya:

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	2.00	.816	4
x2	3.50	.577	4
x3	3.75	.500	4
x4	3.75	.500	4
Jumlah	13.25	1.258	4

Dari tabel diatas menunjukkan mean dari jumlah angket yang disebarakan, pada X1 menunjukkan bahwa nilai mean 2 dari jumlah peserta 4 yang memiliki standar deviasi 0,816, X2 menunjukkan nilai mean 3,5 dari jumlah peserta 4 yang memiliki standar deviasi 0.577, X3 menunjukkan nilai mean 3,75 dari jumlah peserta 4 yang memiliki standar deviasi 0.5, dan X4 nilai mean 3,75 dari jumlah peserta 4 yang memiliki standar deviasi 0.5. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai mean dari data meningkatkan baca siswa tersebut adalah 13,25 dengan standar deviasai 1,258. Dasar pengambilan data nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwasannya nilai angket tersebut dinyatakan valid.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, perlunya dikembangkan sebuah media

pembelajaran yang secara khusus dapat membuat kemampuan anak usia dini dalam membaca permulaan meningkat. Sejalan dengan pendapat Taylor (Dewanti et al., 2018) bahwa media membuat anak dapat menangkap secara jelas makna dari gambar tiga dimensi yang menarik dan mampu memberikan suatu dorongan kepada anak untuk membaca.

Dalam penelitian ini pengembangan *Pop up book* sebagai media pendidikan terbukti layak dan efektif untuk meningkatkan daya membaca anak dalam membaca permulaan pada TK Pertiwi I Kelompok A Desa Rowomarto Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwasannya nilai angket tersebut dinyatakan valid.

Pop up book terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Matin et al., 2019) yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan keaksaraan awal yang signifikan antara kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) menggunakan media pembelajaran *Pop up book*, dengan kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan) yang dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran biasa. Hasil penelitian (Hajerah & Syamsuardi, 2019) juga sejalan bahwa penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* ini memiliki pengaruh positif terhadap aspek perkembangan pada anak didik khususnya aspek perkembangan bahasa yaitu linguistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa penelitian hingga tahap terakhir yaitu pembahasan, maka diperoleh suatu kesimpulan. Di mana media pendidikan berupa *Pop up book* ini sangat direkomendasikan untuk dipakai oleh guru untuk media pengajaran. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini ketika membedakan kata-kata yang mempunyai kesamaan huruf awal pada saat membaca permulaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Dewanti, H., Toenlloe, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *JKTP*, 1(3), 2221–2223.
- Dwiyanti, L., & Khan, R. I. (2020). The Influence of Hello Book Media on Early Childhood Language Skills. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 656-665.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Hajerah, & Syamsuardi. (2019). Pengaruh Penggunaan Media *Pop up book* Terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Insan Cita Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM*, 633.
- Huliyah, M. (2016). Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Radhatul Athfal*, 12
- Masyithoh, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 799. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i2.12377>
- Matin, R. H., Ety Rohaety, E., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal di TK Nusa Indah. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p49-56>
- Purnama, S. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32)
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran

Audio Visual Berbasis Android.
Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, 3(2),
7.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan* (3rd ed.). CV Alfabeta.

Sulistyawati, E. E., & Sujarwo, S. (2016). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media video compact disc pada anak usia 5– 6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 29–30.

<https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8064>